

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV menyajikan temuan dan pembahasan yang berkaitan dengan temuan hasil penelitian dan pembahasan mengenai gambaran kemampuan penyesuaian sosial peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 34 Bandung dan Rancangan Program Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling.

4.1 Deskripsi Temuan Penelitian

Secara garis besar deskripsi empiris hasil pengolahan dan analisis data yang di dapatkan di lapangan dan bagian yang akan di bahas sesuai dengan pertanyaan penelitian yaitu profil penyesuaian sosial peserta didik kelas VIII SMP Negeri 34 Bandung tahun pelajaran 2016-2017 dan program layanan dasar bimbingan dan konseling untuk meningkatkan penyesuaian sosial peserta didik tahun ajaran 2016-2017

4.1.1 Profil Umum Penyesuaian Sosial Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 34 Bandung Tahun 2016-2017 Kota Bandung

Berdasarkan hasil penyebaran instrument peserta didik kelas VIII tahun ajaran 2016-2017 diperoleh kecenderungan atau profil umum mengenai penyesuaian sosial, aspek dan indikator penyesuaian sosial peserta didik sebanyak 314 respond berada pada rata-rata 1,10, standar deviasi 0,66, skor maksimal 4,81, skore minimal-0,18. Dari 223 responden peserta didik berada pada tingkat penyesuaian sosial sedang atau 71,1% artinya peserta didik mempunyai indeks penyesuaian sosial yang cukup pada aspek penyesuaian sosial .

4.1.2 Profil Umum Aspek Penyesuaian Sosial Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 34 Bandung Tahun Ajaran 2016-2017

Berdasarkan pengumpulan data menggunakan instrumen penyesuaian sosial peserta didik di lingkungan sekolah seperti yang diungkapkan Schneider (1964, hlm.454), dengan menggunakan skala *Likert* dan pengolahan menggunakan model Rash, kecenderungan umum penyesuaian sosial pada setiap aspek sub aspek dan indicator menghasilkan temuan yang beragam. Aspek-aspek penyesuaian sosial ini menggambarkan karakteristik peserta didik terhadap lingkungan sosialnya. Dipaparkan

secara rinci mengenai gambaran umum aspek penyesuaian social peserta didik kelas VIII SMP Negeri 34 Bandung tahun ajaran 2016-2017 sebagai berikut.

a. Aspek Kemampuan Menjalin Hubungan Persahabatan Dengan Teman Di Sekolah

Kemampuan penyesuaian sosial peserta didik berkaitan hubungan persahabatan dengan teman di sekolah merupakan hal yang sangat penting dan mutlak di perlukan setiap individu. Kemampuan menjalin hubungan persahabatan ini akan di anggap berhasil jika peserta didik mampu menjalin persahabatan positif secara harmonis, dapat menerima keadaan satu sama lain, serta mampu mempertahankan persahabatannya ketika masalah datang.

Kemampuan peserta didik menjalin hubungan persahabatan dengan teman di sekolah memiliki karakteristik dan indikator yang dapat di ukur, meliputi 1) Menerima kondisi fisik, psikis dan status sosial keluarga teman apa adanya; 2) Diterima dan di akui dalam lingkungan pergaulan teman sebaya; 3) Dapat mengendalikan emosi; 4) Memiliki sikap realistis; 5) Mempertahankan hubungan persahabatan.

Hasil penelitian di hasilkan kecenderungan pada aspek kemampuan peserta didik menjalin hubungan persahabatan dengan teman di sekolah dapat berada pada rata-rata 1,28, *standar deviasi* 0,81, skor maksimal 4,27, skore minimal-0,86. menunjukkan peserta didik berada pada kategori sedang 223 peserta didik (71,1%), tinggi berjumlah 41 peserta didik (13,1%), dan rendah 40 peserta didik (12,73%). Hal ini mengindikasikan secara umum pencapaian penyesuaian social peserta didik kelas VIII pada aspek menjalin hubungan yang baik dengan teman-teman di sekolah berada pada tingkat sedang

b. Aspek Kemampuan Bersikap Hormat Kepada Kepala Sekolah, Guru dan Staf Sekolah Lainnya

Kemampuan peserta didik dalam menghormati seluruh warga sekolah akan timbul dalam hubungan yang di bangun diatas saling pengertian, menghargai dan menyayangi satu sama lain yang dilandasi akhlak yang dibangun dalam lingkungan social dimanapun dan kapanpun. Aspek kemampuan peserta didik dalam menghormati kepala sekolah, guru dan staf lainnya memiliki karekteristik atau indikator yaitu meliputi : 1) Menjalin hubungan baik dengan guru, pimpinan sekolah dan staf lainnya; 2) Bertutur

kata dengan sopan dan santun ketika berkomunikasi dengan guru, kepala sekolah, dan staf sekolah yang lain; 3) Menghargai Kepala Sekolah, Guru, Guru BK, dan staf lainnya.

Berdasarkan hasil pengolahan menunjukkan bahwa aspek kemampuan peserta didik dalam menghormati kepala sekolah, guru dan staf lainnya berada pada rata-rata 1,15, standar deviasi 0,83, skor maksimal 4,86, skor minimal -0,88, menunjukkan peseserta didik berada pada rata-rata kategori sedang 215 peserta didik (68,47%), tinggi berjumlah 50 peserta didik (15,92%), dan rendah 45 peserta didik (13,33%). Hal ini mengindikasikan secara umum pencapaian penyesuaian social peserta didik kelas VIII pada aspek menghormati kepala sekolah, guru dan staf lainnya berada pada tingkat sedang.

c. Aspek Kemampuan Bersikap Bersikap *Respek* dan Bersedia Menerima Peraturan Sekolah

Tata tertib atau peraturan sekolah merupakan aturan kebijakan yang harus ditaati dan dilaksanakan oleh peserta didik sebagai salah satu perwujudan kehidupan yang sadar akan hokum dan aturan. Peserta didik dapat dikatakan mampu bersikap menghargai dan respek menerima peraturan sekolah jika peserta didik tersebut memiliki kesadaran akan pentingnya peraturan sekolah serta mematuhi dan mentaati peraturan yang berlaku. Kemampuan bersikap respek dan dapat menerima peraturan sekolah dapat diukur melalui dua indicator, meliputi : 1) Memiliki kesadaran akan pentingnya peraturan di sekolah; 2) Mematuhi dan mentaati peraturan yang berlaku di sekolah.

Aspek kemampuan peserta didik bersikap *respek* dan mampu menerima peraturan sekolah berada pada rata-rata 1,50, *standar deviasi* 1,07, skor maksimal 4,02, skor minimal -0,72, menunjukkan rata-rata peseserta didik berada pada kategori sedang 198 peserta didik (63,1%), tinggi berjumlah 71 peserta didik (22,61%), dan rendah 45 peserta didik (13,33%). Hal ini mengindikasikan secara umum pencapaian penyesuaian social peserta didik kelas VIII pada aspek kemampuan peserta didik bersikap *respek* dan mampu menerima peraturan sekolah berada pada tingkat sedang.

d. Aspek Kemampuan Berpartisipasi Aktif Dalam Kegiatan-Kegiatan Sekolah

Partisipasi aktif peserta didik dalam mengikuti kegiatan di sekolah akan dianggap berhasil jika peserta didik mampu mengikuti kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh sekolah dengan baik. Baik itu kegiatan belajar dikelas maupun kegiatan diluar kegiatan

pembelajaran seperti ekstrakurikuler. Aspek berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan di sekolah memiliki 2 karakteristik atau indikator yang harus dimiliki yaitu :1) berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas; 2) berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Aspek kemampuan peserta didik berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan sekolah berada pada rata-rata 0,98, *standar deviasi* 0,96, skor maksimal 4,70, skor minimal -1,37, menunjukkan peseserta didik berada pada kategori sedang 198 peserta didik (63,1%), tinggi berjumlah 56 peserta didik (17,83%), dan rendah 60 peserta didik (19,1,%). Hal ini mengindikasikan secara umum pencapaian penyesuaian social peserta didik kelas VIII pada aspek berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan sekolah berada pada tingkat sedang.

e. Aspek Kemampuan Membantu Sekolah Dalam Merealisasikan Tujuan

Aspek membantu sekolah dalam merealisasikan tujuan-tujuannya dapat diukur melalui dua indikator, yaitu: 1) Mendukung kelancaran pembelajaran; 2) Melaksanakan kewajiban sebagai peserta didik.

Aspek kemampuan peserta didik berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan sekolah berada pada rata-rata 1,61, *standar deviasi* 1,06, skor maksimal 4,22, skor minimal -0,78. menunjukkan peseserta didik berada pada kategori tinggi berjumlah 64 peserta didik (20,38%), sedang 205 peserta didik (65,28%) dan rendah 45 peserta didik (14,33,%). Secara umum pencapaian penyesuaian social peserta didik kelas VIII pada aspek membantu sekolah dalam merealisasikan tujuan-tujuannya berada pada tingkat sedang.

4.1.3 Profil Penyesuaian Sosial Peserta Didik kelas VIII tahun ajaran 2016-2017 Berdasarkan Status Sosial Ekonomi

Faktor utama yang mempengaruhi pencapaian penyesuaian sosial yaitu kondisi lingkungan yang meliputi kondisi rumah atau keluarga, sekolah dan masyarakat (Schneider , 1964:122). Pengaruh lingkungan rumah atau keluarga sangat penting karena keluarga merupakan lingkungan sosial untuk bersosialisasi, mengenal nilai dan tatanan kehidupan sosial bagi peserta didik.

Faktor latar belakang status sosial ekonomi seperti : keluarga, sekolah, dan lingkungan remaja yang memiliki status sosial ekonomi merupakan salah satu

dukungan keluarga (Bank, 2014; Doob, 2013; Evans & Kim, 2013 Wright, dkk.,2012). Status sosial ekonomi merupakan pembentuk gaya hidup keluarga. Pendapatan keluarga yang memadai akan menunjang tubuh kembang anak. Karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik primer maupun sekunder Soetjningsih,(2010 hlm. 50). Status sosial ekonomi dapat dilihat dari pendapatan yang disesuaikan dengan harga barang pokok Kartono, (2006, hlm. 48). Indonesia sangat sulit menentukan tingkat status social ekonomi keluarga karena tidak ada kriteria khusus yang membatasi golongan keluarga yang termasuk kedalam status social ekonomi tinggi, sedang maupun rendah. Menurut Sarlito dalam Solaiman (1994, hlm. 39) bahwa status social ekonomi dapat dilihat dari tiga hal yaitu pendidikan, pekerjaan dan pendapatan.

Hasil pengolahan data profil status sosial ekonomi berdasarkan pendidikan ayah, pekerjaan ayah, penghasilan ayah dan pendidikan ibu,pekerjaan ibu, penghasilan ibu dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8
Profil staus social ekonomi peserta didik kelas VIII tahun ajaran 2016-2017

Status Sosial Ekonomi Keluarga									
Pendi dikan	Ayah	ibu	Pekerjaan	ayah	Ibu	Penghasilan	Ayah	ibu	Kategori
PT	130	109	PNS,TNI/ POLRI dan pekerjaan tetap	124	41	diatas Rp.5000.000	52	14	Kelas atas
SMA	110	109	Wiraswasta/ pedagang kecil	116	49	Rp.2000.000 -4999.999	97	37	Kelas menengah
SD- SMP	74	96	Pekerjaan tidak tetap,tidak bekerja dan buruh	75	222	0-Rp 1999.999	165	242	Kelas bawah

Berdasarkan hasil tabel diatas secara umum kondisi status social ekonomi keluarga peserta didik yang berjumlah 314 orang berada pada rata-rata 1,0, *standar deviasi* 0,66, *makimal* 4,81 dan *minimal* 0,18, sedangkan distribusi frekuensinya berdasarkan pendidikan ayah dan pekerjaan ayah berada pada rata-rata kategori kelas

atas sedangkan penghasilan ayah berada pada rata-rata kategori kelas bawah. Tingkat pendidikan ayah di perguruan tinggi berjumlah 130 orang atau 41,4 %, pekerjaan ayah PNS, TNI/POLRI dan pekerjaan tetap berjumlah 124 orang atau 39 %, sedangkan penghasilan ayah berada pada kategori kelas bawah dengan penghasilan Rp.0 –Rp. 1.999.999 berjumlah 165 orang. Untuk pendidikan ibu berada pada rata-rata kategori kelas atas 109 orang dengan pendidikan di perguruan tinggi dan kelas menengah 109 orang dengan pendidikan tingkat SMA, masing-masing per 109 orang. Sedangkan penghasilan dan pekerjaan ibu berada pada kategori kelas bawah karena pekerjaan tidak tetap atau tidak bekerja berjumlah 222 orang dan tingkat penghasilan 0-Rp 1.999.999 berada pada kategori rendah.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Profil Penyesuaian Sosial Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 34 Bandung Tahun Ajaran 2016-2017

Berdasarkan data-data yang di himpun melalui penyebaran angket, secara umum kemampuan penyesuaian sosial peserta didik kelas VIII SMP Negeri 34 Bandung tahun ajaran 2016-2017 berada pada kategori sedang. Berdasarkan presentase penyesuaian sosial yang sedang memiliki makna bahwa sebesar 71,1 % peserta tingkat penyesuaian yang cukup artinya peserta didik masih memerlukan bimbingan dari guru BK untuk mengembangkan kemampuan sosialnya agar peserta didik memiliki keterampilan penyesuaian sosial yang dapat menunjang pengembangan dirinya dapat memahami orang lain, menyesuaikan diri, memiliki kepuasan dalam lingkungan sosialnya dan menghasilkan hubungan yang harmonis antara kebutuhan diri dengan norma dan tuntutan dimana dia hidup dan akan diberikan intervensi dalam bentuk layanan pribadi dan sosial untuk meningkatkan kemampuan sosialnya

Untuk peserta didik yang memiliki kemampuan penyesuaian sosial yang tinggi menunjukkan bahwa 47 dari 314 responden peserta didik berada pada angka 14,97 % artinya peserta didik telah mencapai tingkat penyesuaian sosial yang optimal pada setiap aspek penyesuaian sosial. Peserta didik yang memiliki kategori tinggi di asumsikan telah mencapai tingkat penyesuaian sosial sangat baik pada setiap aspeknya, artinya peserta didik tersebut telah memiliki kapasitas untuk bersikap secara efektif dan wajar pada realitas sosial, situasi dan relasi sosial dengan cara yang dapat diterima harmonis antara kebutuhan diri dengan norma atau tuntutan lingkungan dimana individu hidup,

Erni Khairani, 2017

PROFIL PENYESUAIAN SOSIAL PESERTA DIDIK BERDASARKAN LATAR BELAKANG STATUS SOSIAL EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Schneiders (1964, hlm.455). Penyesuaian sosial yang baik menunjukkan remaja memiliki kemampuan untuk bereaksi secara efektif dan wajar pada realitas social, situasi dan relasi sosial. Selanjutnya Hurlock (1980, hlm. 287) menjelaskan penyesuaian social merupakan keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap kelompok pada khususnya. Menurut Schneiders (1964,hlm.51) kehidupan yang terus berjalan menuntut manusia memiliki kemampuan penyesuaian untuk dapat menghasilkan hubungan yang harmonis antara kebutuhan diri dengan norma atau tuntutan lingkungan dimana individu hidup

Walau berada pada kategori tinggi pada aspek penyesuaian sosialnya Guru BK tetap harus memberikan layanan bimbingan dan konseling pribadi dan sosial agar peserta didik dapat mempertahankan keterampilan penyesuaian sosialnya agar tidak menurun pada kategori sedang ataupun rendah.

Untuk peserta didik yang memiliki penyesuaian sosial yang berada pada kategori rendah, 40 peserta didik (12,73%). maka diperlukan upaya bimbingan dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian sosialnya. Upaya bimbingan diarahkan pada pendekatan prefentif dan pengembangan yaitu mengembangkan seluruh aspeknya sehingga peserta didik dapat mencapai kemampuan penyesuaian social yang optimal. Artinya peserta didik mampu menjalin hubungan persahabatan dengan teman di sekolah,bersikap hormat kepada guru, kepala sekolah dan stafsekolah yang lain, bersikap *respek* dan bersedia menerima peraturan sekolah, berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan sekolah, sesuai dengan konsep penyesuaian sosial yang dikemukakan oleh Schneider (1964, hlm.454) kedalam layanan dasar bimbingan dan konseling untuk meningkatkan penyesuaian social peserta didik.

4.2.2 Profil Umum Penyesuaian Sosial Peserta Didik Berdasarkan Status Sosial Ekonomi

Gerungan (2010, hlm.181) mengemukakan status sosial ekonomi keluarga mempunyai peran dalam perkembangan remaja termasuk perkembangan sosial, adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material tinggi membuat remaja mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam potensi yang tidak dapat berkembang apabila tidak ada alat-alatnya.

Friedman dalam Suparyanto (2010) menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah dalam memperoleh pekerjaan, sehingga

semakin banyak penghasilan yang diperoleh akan memiliki kedudukan yang tinggi di masyarakat. Berdasarkan penjelasan dan pendapat para ahli di atas terbukti pada kondisi social ekonomi orang tua dengan latar belakang pendidikan cukup tinggi, memiliki penghasilan dan pekerjaan yang baik dan dapat menyediakan segala kebutuhan anak baik primer maupun sekunder.

Pada sebuah penelitian dikatakan bahwa anak-anak dan remaja yang berlatar belakang status sosial ekonomi rendah beresiko untuk memiliki masalah emosional serta pencapaian penyesuaian yang lebih rendah (Kopelman 2014; Purtell & McLoyd, 2013; Yoshikawa, Maori, & Beardslee, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian secara umum penyesuaian sosial peserta didik kelas VIII tahun ajaran 2016-2017 di SMP Negeri 34 Bandung, penelitian Kopelman dkk tidak sesuai dengan hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan Kemampuan penyesuaian sosial peserta didik tidak dilihat berdasarkan latar belakang status sosial ekonomi yang tinggi. Kemampuan penyesuaian sosial peserta didik berada pada kategori sedang pada setiap kelompok status sosial ekonomi, baik yang berasal dari kelompok sosial ekonomi kelas bawah, tinggi dan menengah.

Dari paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum peserta didik dengan latar belakang status sosial ekonomi kelas atas, kelas menengah maupun kelas bawah memiliki pencapaian penyesuaian sosial pada kategori sedang.

4.3 Rancangan Program Layanan Dasar Untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Sosial Peserta Didik

Penyusunan layanan di dasarkan pada hasil analisis terhadap temuan penelitian yang diperoleh dari gambaran umum atau profil penyesuaian sosial peserta didik, aspek-aspek penyesuaian sosial peserta didik serta indikator-indikatornya. Berdasarkan data hasil penelitian yang dilaksanakan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 34 Bandung Tahun Ajaran 2016-2017 diperoleh gambaran umum kemampuan penyesuaian sosial peserta didik masuk dalam kategori sedang pada semua aspek penyesuaian sosial, yang terdiri dari aspek : 1) Menjalinkan hubungan persahabatan dengan teman di sekolah; 2) Bersikap hormat kepada guru, kepala sekolah dan stafsekolah yang lain; 3) Bersikap *respek* dan bersedia menerima peraturan sekolah; 4) Berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan sekolah; 5) Membantu sekolah dalam merealisasikan tujuan

Layanan dasar bimbingan untuk meningkatkan penyesuaian sosial peserta didik dibuat oleh peneliti ini khususnya ditujukan untuk peserta didik yang menjadi sampel penelitian penyesuaian sosial. Selain itu, secara umum layanan dasar untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian sosial peserta didik ini dapat direkomendasikan kepada pihak-pihak tertentu yang memerlukan upaya layanan bagi peserta didik yang mengalami hambatan dalam penyesuaian peserta didik pada tingkat Sekolah Menengah Pertama.

Pengembangan layanan dasar ini dibatasi hanya pada layanan dasar. Layanan bimbingan tersebut difokuskan untuk meningkatkan kemampuan sosial peserta didik dari sudut peserta didik saja yang masuk dalam kategori remaja. Layanan bimbingan penyesuaian sosial juga dikembangkan apabila peneliti atau pihak sekolah yang ingin melakukan penelitian yang sama untuk melihat layanan dasar bimbingan kelompok dan klasikal ini sudah efektif atau tidak. Maka dari itu, dapat dikembangkan layanan lanjutan yang terbatas bagi peserta didik yang masih berada pada kategori rendah

(Layanan Dasar Bimbingan untuk meningkatkan Kemampuan Sosial Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 34 Bnadung Tahun Ajaran 2016-2017, terlampir)

4.4 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah di upayakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian memiliki keterbatasan yaitu ;

- 1) Latar belakang yang mempengaruhi penyesuaian sosial peserta didik ini hanya pada status sosial ekonomi, masih banyak faktor lain yang memengaruhi penyesuaian sosial.
- 2) Keterbatasan peneliti dan waktu dalam penelitian ini.